

## STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Restu Wibowo<sup>1</sup>, Suparjo<sup>2</sup>

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: restuajadh@gmail.com<sup>1</sup>, suparjo@uinsaizu.ac.id<sup>2</sup>.

### Abstrak

Strategi komunikasi memegang peran krusial dalam sistem pembelajaran, terutama untuk mengatasi kemerosotan akhlak siswa yang berdampak signifikan pada pendidikan di jenjang sekolah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi penguatan karakter religius siswa melalui interaksi guru yang efektif. Di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, sekolah memiliki tujuan dalam memperkuat karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta melakukan pengumpulan data yang diperoleh dengan observasi non partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi data yang relevan. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Hasil penelitian mengidentifikasi strategi komunikasi guru, faktor pendukung (seperti lingkungan harmonis) dan penghambat (misalnya, guru yang terlalu emosional), serta dampak positif pada penguatan karakter religius siswa. Karakter religius erat kaitannya dengan nilai akhlak, sehingga pembelajaran akidah akhlak menjadi pondasi utama, didukung oleh hubungan harmonis dalam lingkungan madrasah. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk mengintegrasikan nilai religius dalam program pembelajaran madrasah, guna mengembangkan kualitas pendidikan karakter religius siswa.

**Kata kunci:** Strategi komunikasi, penguatan karakter religius, dan pembelajaran akidah akhlak.

### Abstract

*Communication strategy plays a crucial role in the learning system, especially in addressing the decline of students' morals, which significantly impacts education at the school level. This encourages researchers to explore the strengthening of students' religious character through effective teacher interactions. At MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, the school aims to strengthen students' religious character. This study uses a descriptive qualitative approach, and data collection was carried out through non-participant observation, semi-structured interviews, and relevant documentation. The research informants consisted of the school principal, akidah akhlak teachers, and students. The results of the study identified teacher communication strategies, supporting factors (such as a harmonious environment) and inhibiting factors (for example, teachers who are too emotional), as well as positive impacts on the strengthening of students' religious character. Religious character is closely related to moral values, thus the teaching of akidah and moral values becomes the main foundation, supported by harmonious relationships within the madrasah environment. This research is expected to serve as a reference for*

*integrating religious values into madrasah learning programs, in order to develop the quality of students' religious character education.*

**Keywords:** *Communication strategy, strengthening religious character, and teaching of akidah and moral values.*

## **Pendahuluan**

Pengetahuan dalam proses pendidikan merupakan suatu usaha yang memiliki peran mengembangkan kualitas dalam kehidupan, baik dari segi moral maupun akademis. Dalam konteks perundang-undangan yang tertera pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” Dengan demikian, suatu pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai religius pada setiap siswa berdasarkan kaidah ajaran agama, serta mampu melatih kemandirian, kedisiplinan, kefahaman, dan moral yang baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun terhadap orang disekitarnya (Masnu’ah et al., 2022).

Hal ini juga diperkuat dengan pandangan John Dewey yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada usia.” Proses ini mencakup aspek intelektual dan emosional, yang semuanya diarahkan untuk membentuk karakter dan tabiat manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses sadar seseorang dalam meningkatkan bakat yang dimiliki agar semakin berkembang dalam setiap diri individu tanpa melihat batas usia. Potensi ini dapat di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat yang mencakup nilai sosial dan agama (Mbarok, 2024).

Kegagalan dalam sistem pendidikan dapat berakibat fatal, salah satunya adalah penurunan moral dan kerusakan karakter di kalangan pelajar. Hal ini berlandaskan dari banyaknya berita yang beredar di media sosial maupun lapangan terkait kemerosotan akhlak remaja, seperti penyalahgunaan minuman beralkohol, perundungan atau bullying, serta kecanduan terhadap narkoba dan zat terlarang lainnya. Selain itu, adanya kekerasan dan konflik dapat memicu terjadinya permusuhan, baik di antara kelompok-kelompok tertentu, ras, golongan, maupun agama (Fahdini et al., 2021).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas memiliki tujuan dalam menginternalisasi proses pembelajaran terkait pendidikan karakter siswa, yang mengandung nilai religius berkaitan dengan pembelajaran akidah dan akhlak yang baik. Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena guru adalah individu yang paling sering berinteraksi melalui berbagai metode pendekatan. Dalam hal ini, guru memiliki banyak sekali tugas, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, evaluator, motivator, dan lain sebagainya. Peran tersebut dapat terpenuhi ketika guru bisa menerapkan strategi komunikasi yang baik, sehingga dapat memberikan penguatan karakter religius siswa dalam proses

pembelajaran. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas strategi komunikasi dalam pendidikan, masih terdapat celah yang perlu dieksplorasi lebih mendalam, terutama terkait penguatan karakter religius dalam konteks spesifik di madrasah (Jannah & Zuliati, 2024).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fina Rahmat Rahayu dengan judul “Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang”, ditemukan bahwa adanya komunikasi yang berlangsung secara efektif menjadi faktor dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai kepercayaan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi yang baik dan terbuka menjadi kunci utama dalam menanamkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian tersebut tidak mengeksplorasi lebih dalam mengenai karakter religius yang diterapkan oleh para guru saat menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan karakter siswa (Rahayu, 2023). Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian lebih mendalam terkait penguatan karakter religius siswa yang diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini bertujuan agar karakter yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan lebih optimal, serta selaras dengan nilai-nilai agama. Proses pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius pada setiap siswa.

Dalam konteks pendidikan karakter religius, penting untuk memahami bahwa proses ini tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam tentang strategi komunikasi guru yang berperan dalam penyampaian nilai spiritual menjadi krusial, agar guru dapat lebih mudah dalam mendidik siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi bisa mengaplikasikannya dalam interaksi sosial. Peneliti berusaha memunculkan perspektif baru dan memperkaya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter religius di madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang memiliki dampak positif terhadap kualitas penguatan karakter religius siswa (Wijaya et al., 2025)

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru dalam penguatan karakter religius siswa. Fokus penelitian ini adalah peran guru dan dinamika pembelajaran Akidah Akhlak yang berkontribusi pada pembentukan sikap religius siswa.

## **Metode Penelitian**

Peneliti memilih metode penelitian yang sangat sering digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian lapangan atau yang lebih dikenal dengan istilah field research, yang memiliki karakteristik deskriptif dan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang memiliki fokus pembahasan secara mendalam, serta memahami berbagai fenomena yang berkaitan dengan perilaku dan interaksi manusia.

Peneliti melakukan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah gambaran yang komprehensif dan kompleks mengenai objek yang diteliti terkait strategi komunikasi guru dalam penguatan karakter religius pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. Proses penelitian ini dilakukan dalam konteks atau lingkungan yang alami, hal ini penting untuk mendapatkan data yang lebih autentik dan representatif mengenai fenomena yang sedang diteliti (Fadli, 2021).

Peneliti menentukan tempat penelitian di MTs Maarif NU 1 Kedungbanteng, yang beralamat di kelurahan Kedungbanteng, tepatnya di RT 01/RW 03, Jalan Raya Kedungbanteng Nomor 33. Tempat tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, khususnya dalam lingkup Ma'arif Nahdlatul Ulama, yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan alasan bahwa lokasi ini memiliki keunikan yang berhubungan dengan penguatan karakter siswa yang ditunjukkan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan program-program yang bersifat religius, terutama yang berkaitan dengan nuansa Ma'arif atau Nahdlatul Ulama. Selain itu, komunikasi juga sangat dijunjung tinggi dalam interaksi antar individu, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang telah terbukti efektif dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa metode tersebut antara lain observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan proses observasi dengan metode observasi non partisipan, karena dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun peneliti tidak terlibat secara aktif, observasi tetap merujuk pada pedoman yang telah dibuat, hal ini bertujuan agar penelitian benar-benar didapatkan berdasarkan keadaan nyata yang terjadi dalam proses penelitian. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati baik subjek maupun objek yang menjadi fokus penelitian, sehingga peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut (Romdona et al., 2025). Peneliti juga melakukan jenis metode wawancara yang mendalam dengan pendekatan semi terstruktur. Alasan di balik pemilihan wawancara ini, karena peneliti telah memiliki pemahaman yang cukup jelas terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti menyusun panduan wawancara yang dirancang secara khusus agar sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Meskipun panduan tersebut telah disiapkan, peneliti tetap memberikan ruang bagi para informan untuk menyampaikan pandangan, pendapat, serta pengalaman secara bebas dan komprehensif. Peneliti melibatkan beberapa informan antara lain: kepala madrasah, guru akidah akhlak, serta siswa kelas VIII. (Waruwu, 2024). Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi memiliki peranan yang bersifat penguat, karena data yang diperoleh dalam bentuk fisik dapat berfungsi sebagai bukti yang bersifat faktual dan dapat dipercaya. Dengan demikian, teknik ini membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang bisa dibuktikan dan dipertanggungjawabkan terkait objek yang diteliti.

Selanjutnya peneliti menerapkan pendekatan analisis data interaktif yang dirancang oleh Milles dan Huberman, yang mencakup beberapa tahap penting dalam

proses analisis data. Proses ini dimulai dengan langkah reduksi data, di mana data yang diperoleh disaring dan diringkas untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan. Selanjutnya, penyajian terhadap hasil penelitian yang telah direduksi disusun dan dikelompokkan dengan lebih spesifik agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Terakhir, peneliti melakukan pengambilan keputusan terkait hasil penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan bermanfaat (Alaslan, 2021)

Peneliti menerapkan metode uji keabsahan data dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi itu sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda (Triangulasi sumber), menggunakan beragam metode (Triangulasi teknik), serta pada waktu yang tidak sama (Triangulasi waktu). Konsep triangulasi ini dipahami sebagai upaya untuk mengintegrasikan atau mengkombinasikan berbagai pendekatan dalam menganalisis suatu fenomena yang terjadi (Susanto et al., 2023).

## **Hasil dan Pembahasan**

Strategi komunikasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam menjalin hubungan antara guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, ketika karakter religius menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, komunikasi merupakan pondasi utama untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, hubungan yang diberikan oleh guru akan menciptakan lingkungan nyaman dan efektif ketika melakukan pembelajaran. Sikap guru yang ramah dan penuh perhatian kepada setiap siswa membuat system pembelajaran menjadi lebih kondusif dan terstruktur dengan baik (Oktaviana et al., 2025). Hubungan yang efektif menjadi kunci berjalannya penguatan karakter religius siswa. Komunikasi ini dilakukan dengan penerapan akhlak pada setiap siswa baik dalam pembiasaan Islami, dalam pembelajaran, dan di luar pembelajaran (Nasution & R, 2025). Berikut beberapa strategi komunikasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, antara lain:

1. Strategi komunikasi melalui pembiasaan program religius

Penguatan karakter religius dapat dihubungkan dengan praktik pembiasaan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam, yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. Dalam hal ini, MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri para siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat terbiasa dengan sikap yang mencerminkan keagamaan, serta mengembangkan rasa patuh dan hormat terhadap guru serta orang tua. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng melaksanakan berbagai kegiatan religius yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Beberapa kegiatan tersebut meliputi: pembacaan do'a dan asmaul husna, hafalan surat-surat Al-Qur'an, solat

dhuhur berjamaah, Tahlil bersama, serta melakukan acara Peringatan hari besar islam.



*gambar 1 pembiasaan tahlilan bersama*

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara bersama-sama antara pihak guru dan siswa, tentu saja ini akan mendorong terbentuknya interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa. Hubungan yang terjalin ini dapat diartikan sebagai salah satu strategi komunikasi yang bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa (Negara et al., 2024). Melalui pembiasaan tersebut, siswa akan diajarkan tentang pentingnya pengabdian dan kecintaan terhadap ajaran Islam di era modern saat ini. Selain itu, diharapkan dengan terjalinnya hubungan interaksi yang baik ini, setiap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah akan mendapatkan keberkahan serta membawa manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat (Amaliyah & Asdluri, 2025).

2. Strategi komunikasi melalui pembelajaran didalam kelas

Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan berbagai metode yang dirancang untuk mendukung strategi komunikasi yang efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses transfer pengetahuan dan materi pelajaran kepada siswa berlangsung dengan lancar dan efisien (Shobri, 2021). Ketika seorang guru mampu berkomunikasi dengan baik, maka akan terbentuk suatu hubungan yang positif antara guru dan para siswa. Hubungan yang harmonis ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan materi yang diajarkan. Interaksi yang positif dan konstruktif antara guru dan siswa merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan krusial dalam mencapai keberhasilan yang optimal dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas interaksi tersebut. Beberapa metode yang sering digunakan dalam dunia pendidikan meliputi metode ceramah, di mana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa; metode keteladanan, di

mana guru menjadi contoh yang baik bagi siswa; serta metode diskusi, yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui pertukaran ide dan pendapat. Dengan menerapkan berbagai metode ini secara efektif, diharapkan interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan.



*gambar 2 proses pembelajaran di kelas*

Dengan menerapkan strategi komunikasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menghilangkan kebosanan dalam belajar. Lingkungan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga sebagai ruang bagi siswa untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

3. Strategi komunikasi melalui pembelajaran diluar kelas

Strategi komunikasi bukan hanya sekadar pertukaran kata-kata antara individu, melainkan juga mencakup berbagai tindakan yang dilakukan dalam konteks sosial yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap setiap individu. Dalam suatu komunitas, sering kali terdapat perilaku yang dapat menciptakan hubungan yang positif, yang tercermin dalam karakter yang muncul ketika seseorang melakukan tindakan tersebut. Sikap guru terhadap siswa sangat menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis. Thomas Lickona juga memberikan penekanan yang kuat mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik, yang ditandai dengan keinginan untuk mengejar segala sesuatu yang bersifat positif dan baik (Loloagin et al., 2023). Berikut ini adalah sejumlah sistem strategi yang diterapkan oleh para guru dan siswa dalam konteks lingkungan pendidikan di sekolah. Beberapa di antaranya mencakup: melakukan berjabat tangan sebagai bentuk salam yang hangat, menyapa satu sama lain dengan senyuman yang ramah, memberikan bantuan kepada teman sebaya, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat, serta menunjukkan tingkat solidaritas yang tinggi di antara anggota komunitas sekolah.

Komunikasi merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng mempunyai tujuan yang berfokus dalam penguatan karakter religius yang di implementasikan dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yang bernuansa Islam dengan paham ahli sunah wal jama'ah. Hal ini selaras dengan pembelajaran akidah akhlak yang mana memiliki materi yang berhubungan langsung dengan keteladanan yang bisa di terapkan dalam kegiatan siswa dalam dunia nyata (Munir et al., 2024).

Berdasarkan temuan, peneliti menganalisis bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap penerapan karakter religius siswa. Pengaruh terhadap proses pembelajaran sangat memiliki dampak yang signifikan (Pridayani & Rivauzi, 2022). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi strategi komunikasi guru dalam penguatan karakter religius, antara lain:

1. Faktor pendukung

Dalam konteks proses pembelajaran, terdapat sejumlah faktor pendukung yang memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat serta meningkatkan efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan oleh para pendidik. Strategi komunikasi ini dirancang dengan tujuan utama untuk memperkuat karakter religius siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan bermakna. Faktor-faktor ini meliputi komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat, penciptaan lingkungan yang harmonis serta nyaman, dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa (Khasanah & Mulyani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa komunikasi akan berjalan dengan baik ketika terdapat hubungan yang positif antara guru, lingkungan belajar, dan program-program yang telah dirancang secara khusus untuk membentuk dan sekaligus memperkuat karakter religius siswa. Hubungan yang baik ini sangat penting karena dapat menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Di samping itu, pendekatan yang menggunakan pembelajaran akidah akhlak juga menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk memiliki sikap religius yang kuat, yang mencerminkan ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Faktor penghambat

Dalam proses pembelajaran terdapat hal yang bisa mempengaruhi terhadap kelancaran yang mana dapat menghambat proses penguatan karakter religius yang terjadi pada setiap siswa. Selain adanya faktor faktor yang mendukung, terdapat juga sejumlah faktor yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi komunikasi yang diterapkan oleh para guru dalam upaya memperkuat karakter religius siswa di madrasah (Jawhari & Yusuf, 2024). Peneliti menganalisis bahwa faktor hambatan terbagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seringkali kurang dipahami bahwa kondisi setiap siswa pasti berbeda-beda dan lingkungan yang dirasa

cukup mungkin belum sepenuhnya baik bagi keberhasilan dalam penguatan karakter siswa. Berikut beberapa faktor yang menghambat efektivitas strategi komunikasi yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal ini merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan individu siswa itu sendiri. Setiap orang dilahirkan dengan karakteristik dan sifat yang unik, yang berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan inilah yang sering kali menjadi penghambat dalam sistem pembelajaran dan perlu adanya perhatian khusus dari guru. Tindakan yang tampak biasa bisa menjadi lebih berarti jika dilakukan dengan kesadaran dan harapan untuk membentuk karakter siswa (Ulandari & Basri, 2025). Berikut ini adalah beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi individu, di antaranya adalah: sikap egois yang dapat menghambat hubungan interpersonal, perasaan pesimis atau kurangnya rasa percaya diri yang dapat menghalangi pencapaian tujuan, perasaan depresi yang dapat memengaruhi kesehatan mental secara keseluruhan, serta rasa kecewa yang sering kali muncul akibat harapan yang tidak terpenuhi. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat berkontribusi pada kondisi psikologis yang lebih kompleks, sehingga penting untuk mengenali dan mengatasi setiap faktor dengan cara yang tepat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan elemen yang berasal dari luar individu siswa dan dapat memengaruhi proses pembelajaran serta strategi komunikasi yang diterapkan dalam konteks pendidikan. Berbagai faktor eksternal ini dapat berperan sebagai hambatan dalam pelaksanaan strategi komunikasi yang efektif. Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal yang dapat mengganggu atau menghambat upaya komunikasi dalam lingkungan pendidikan:

- 1) Guru yang terlalu emosional atau kiler, Karakter emosional guru berpengaruh pada komunikasi di kelas. Jika guru menunjukkan emosi berlebihan atau bersikap kaku, suasana belajar bisa menjadi tidak nyaman bagi siswa, membuat mereka enggan berinteraksi.
- 2) Lingkungan yang tidak harmonis, Lingkungan belajar yang tidak harmonis dapat menghalangi komunikasi efektif. Konflik antara siswa atau ketegangan dengan guru bisa mengurangi partisipasi siswa dalam diskusi, yang berdampak pada pembelajaran.
- 3) Terjalin circle atau pengelompokan, Fenomena ini juga dapat ditemui di lingkungan sekolah, interaksi antara siswa dengan

siswa serta antar guru dan siswa sering kali dipengaruhi oleh adanya circl. Sikap semacam ini dapat menimbulkan diskriminasi sosial, terutama terhadap siswa yang terpinggirkan atau dikucilkan dari kelompok-kelompok tersebut. Akibatnya, sikap diskriminatif ini tidak hanya berdampak pada hubungan sosial antar siswa, tetapi juga dapat menghambat strategi komunikasi yang seharusnya berjalan dengan baik di dalam lingkungan pendidikan.

Melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejumlah elemen yang berperan penting dalam penguatan karakter dalam proses pembelajaran, serta berbagai kendala yang mungkin muncul dan perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Analisis yang dilakukan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi juga mempertimbangkan interaksi antara berbagai faktor yang ada, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran bersamaan dengan nilai spriritual.

Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama Islam, jelas bahwa hal ini akan menanamkan karakter yang positif pada diri siswa. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik berdasarkan kaidah-kaidah Islamiyah, yang merupakan landasan dari Al-Qur'an dan hadis Nabi. Akhlak yang diajarkan oleh Nabi, seperti sifat-sifat yang dimilikinya yaitu sidik (jujur), fathonah (cerdas), amanah (dapat dipercaya), dan tablig (menyampaikan), menjadi acuan penting dalam proses pendidikan. Salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter religius adalah cara berkomunikasi yang baik serta menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa (Hakim et al., 2025). Berikut ini adalah beberapa dampak positif dari penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam penguatan karakter religius siswa, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman siswa, dengan komunikasi yang jelas dan terarah, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan ajaran agama, yang pada gilirannya akan memperkuat keyakinan dan praktik keagamaan mereka.
2. Memperkuat rasa percaya diri siswa, ketika siswa merasa didengar dan dihargai dalam proses belajar, mereka cenderung lebih berani untuk mengekspresikan pendapat dan pertanyaan mereka. Hal ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri yang akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Menciptakan Solidaritas dalam lingkungan belajar yang kondusif, ketika komunikasi antar siswa dan antara siswa dengan guru berjalan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara mereka. Lingkungan belajar yang harmonis ini sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter religius siswa, karena mereka akan

merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan belajar antara sesama teman sebaya.

4. Mendorong siswa untuk berperilaku yang baik, dengan adanya komunikasi yang positif, siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai baik dalam tindakan sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada karakter religius mereka, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik secara keseluruhan.
5. Memfasilitasi interaksi yang baik antara guru dan siswa, hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Ketika siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru, mereka akan lebih terbuka untuk menerima pembelajaran yang diberikan, termasuk dalam hal penguatan karakter religius.

Secara keseluruhan, penerapan strategi komunikasi yang efektif dalam penguatan karakter religius siswa memiliki banyak dampak positif yang saling terkait. Dari meningkatkan pemahaman siswa hingga menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, semua hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang kuat dan positif di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif demi mencapai tujuan tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi guru dalam memperkuat karakter religius pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, Banyumas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi komunikasi untuk memperkuat karakter religius dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Beberapa pendekatan yang diterapkan meliputi pembiasaan religius, pembelajaran di kelas, dan pembelajaran di luar kelas. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta metode pembelajaran yang mendukung pemahaman dan kepercayaan diri siswa berdasarkan nilai-nilai Islami, sangatlah penting. Ketika siswa merasa membutuhkan ilmu, komunikasi yang baik menjadikan guru sebagai teman dan sosok yang memberikan kasih sayang, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar siswa.

Faktor-faktor yang mendukung strategi komunikasi dalam memperkuat karakter religius siswa sangat signifikan. MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng memiliki beragam program untuk mendukung proses ini. Namun, ada tantangan yang dapat menghambat keberhasilan, baik dari sikap siswa (faktor internal) maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar.

Dampak dari strategi komunikasi guru terhadap karakter religius siswa sangat positif dan memuaskan. Interaksi yang baik melalui pendekatan komunikasi yang tepat berkontribusi terhadap keberhasilan dalam memperkuat karakter religius dalam pembelajaran. Sikap teladan guru dan program kegiatan religius berperan penting dalam

menanamkan nilai-nilai karakter religius. Komunikasi yang efektif dan timbal balik antara guru dan siswa membantu mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan yang lebih mendalam mengenai berbagai strategi komunikasi yang diterapkan dalam upaya memperkuat karakter religius di kalangan siswa. Selain itu, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap beberapa aspek, seperti efektivitas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan dalam memperkuat karakter religius siswa. Penelitian ini juga sebaiknya mempertimbangkan dampak digitalisasi terhadap penguatan karakter religius, sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan serta tantangan zaman yang terus berkembang.

### **Bibliografi**

- Alasan, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *rajawali pers*.
- Amaliyah, E. D. L., & Asdluri, A. (2025). Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Berjama'ah untuk Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa SMK dalam Pembelajaran PAI. *JURNAL AL-IKHLAS*, 02(01), 5–6.  
<https://doi.org/https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal Pendidikan Tambusai*, 5, 9390–9394.
- Hakim, L., Muiz, A., & Prawirosastro, C. L. (2025). Strategy for Strengthening Moral Values in Islamic Education Institutions through Exemplary and Habituating Models. *Education Achievment: Journal of Science and Research*, 6(2), 867–868.
- Jannah, S. R., & Zuliati, A. (2024). The Teacher Communication Patterns with Students in Moral Development at SDN Puhrubuh 1 Kediri Regency District. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, 7(4), 250–252.
- Jawhari, A. J., & Yusuf, M. (2024). Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 44–54.
- Khasanah, U., & Mulyani, N. (2023). TEACHER ' S STRATEGY IN DEVELOPING SPIRITUAL INTELLIGENCE CHILDREN IN RELIGIOUS ACTIVITIES AT RADEN FATAH KINDERGARTEN CIMANGGU , CIMANGGU DISTRICT , CILACAP REGENCY. *International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective*, 2, 439–440.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Masnu'ah, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 120–122.
- Mbarok, A. K. (2024). Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 284–286.
- Munir, M., Safira Umailiha, R., & Rahmawati, S. (2024). Konsep Dasar Komunikasi Dalam Pendidikan. *Cermin Jurnal*, 3(2), 40–44.

- Nasution, & R, M. (2025). Communication Strategies of Islamic Education Teachers in Developing Islamic Morals at SDN 027 Renggeang , Limboro District Polewali Mandar Regency. *International Journal of Pedagogical, Humanities and Social Studies*, 1(3), 118.
- Negara, achmad husaen sastra, Waston, Hidayat, S., & Mulkhan, A. M. (2024). DEVELOPMENT OF RELIGIOUS CHARACTER TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS OF TEACHER AND STUDENT COMMUNICATION. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 8(6), 17–19.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-037>
- Oktaviana, I. D., Anshari, M. R., & Surawan, S. (2025). Communication Patterns of Islamic Religious Education Teachers in Learning at SMKN 3 Palangka Raya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6323–6324.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 118–122.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonoomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 287–297.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Ulandari, D., & Basri, H. (2025). Teachers' Communication Strategy in Enhancing Learning in Islamic Education Subject at Private Junior High School Annysa, Deli Serdang District. *JIMPS Original Article*, 142–145.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Wijaya, K. C., Lestari, R. I., Imam, N., & Pratama, M. R. (2025). The Role of Social Media in the Formation of Religious Character in Children. *INTERNAtional JOURNAL OF BASIC EDUCATIONAL RESERCH*, 02(02), 84–86.